

ABSTRACT

RR. LIRA DEWI CAHYANINGRUM (2007). **Representation of Creon's Tragic Hero in Sophocles' *Antigone***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

The object of this study is Sophocles' *Antigone* with humanity as its theme. The aim of this study is to find the hidden intentions of the text in making Creon an authoritarian king, which drives him to be an oppressor, and then bringing him to his downfall. In order to achieve the aim, the writer is going to find the surface and depth representation of Creon as a king. To define the surface representation of Creon as a king, the writer uses the different perspective from the common knowledge, which sees Antigone as the tragic hero of the play. The perspective of Creon as the tragic hero is used in this study. But, the discussion of this study does not stop in proving that Creon qualifies Aristotelian tragic hero. The writer is also going to define what Creon as a tragic hero is to represent as the depth representation of Creon as a king.

In order to guide the analysis, three questions are formulated in this study. The first question is to find the qualities of Creon as a king. The second question is to identify Creon's significant characteristics or traits that make him tragic hero. Third question is to find what Creon as a tragic hero is to represent.

The writer uses library research to get the data and the theories. The writer applies structuralist approach in doing the research. Structuralist approach means that in analyzing the text, the writer must relate the text with the larger structure they are part of, since the text cannot be understood in isolation. The theories used in this study are theories on character and characterization, theories on tragedy, and theories on representation.

After doing the analysis, first, the writer finds that the qualities of Creon as a king are loyal (to Thebes), too strict to the rules, arrogant, obstinate (stubborn), authoritarian, self-absorbed, male-chauvinistic, unwise, fond of his family, narrow-minded, noble, wealth, not greedy, intelligent, and powerful. Second, the writer can prove that Creon with his traits qualifies Aristotelian tragic hero. Besides, the writer finds that ultimately, the oppressed gains the readers' and the audiences' sympathy, admiration, and respect, and not for Creon as the oppressor since Sophocles' *Antigone* is a humanity play. The writer also finds that Creon is actually the 'victim' of the system of absolute power. Further, the state of being 'victim' means to uplift the message of the text itself wants to emphasize. Finally, this is the depth representation of Creon as a king.

ABSTRAK

RR. LIRA DEWI CAHYANINGRUM (2007). **Representation of Creon's Tragic Hero in Sophocles' *Antigone***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah drama tragedi, yaitu *Antigone*, yang ditulis oleh Sophocles. Drama tragedi ini bertema kemanusiaan, yang lebih berpihak pada orang-orang tertindas. Si penulis percaya bahwa teks drama tersebut mempunyai maksud-maksud tertentu dalam menjadikan Creon sebagai seorang raja yang otoriter, sehingga membuat dia melakukan penindasan. Dan kemudian, Creon harus mengalami kehancuran sebagai konsekuensi dari penindasan yang dia lakukan. Dalam penelitian ini, si penulis mencoba untuk mengetahui maksud-maksud tertentu tersebut. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, si penulis harus menemukan representasi 'permukaan' dan representasi 'dalaman' dari Creon sebagai seorang raja. Untuk mendapatkan representasi 'permukaan' dari Creon sebagai seorang raja, penelitian ini menggunakan sudut pandang yang berbeda dari persepsi umum, yang mempercayai bahwa Antigone merupakan *tragic hero* atau pahlawan yang tragis dari drama tragedi ini. Penelitian ini menggunakan sudut pandang bahwa Creon merupakan *tragic hero* atau pahlawan yang tragis dari drama ini. Lalu, si penulis menemukan bahwa Creon sebagai seorang pahlawan yang tragis tersebut sebenarnya menggambarkan sesuatu hal yang menjadi maksud-maksud tertentu dari teks drama ini. Dan pada akhirnya, inilah representasi 'dalaman' dari Creon sebagai seorang raja.

Si penulis merumuskan tiga pertanyaan dalam skripsi ini untuk memandu analisis. Pertanyaan yang pertama digunakan untuk menemukan karakteristik-karakteristik Creon sebagai seorang raja. Pertanyaan yang kedua digunakan untuk mengetahui karakteristik-karakteristik Creon yang signifikan, yang membuat dia menjadi seorang pahlawan yang tragis. Pertanyaan ketiga digunakan untuk mengetahui hal-hal apa sajakah yang ada dibalik Creon sebagai seorang pahlawan yang tragis.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk mendapatkan data dan teori. Si penulis menggunakan pendekatan strukturalisme dalam melakukan penelitian ini. Pendekatan strukturalisme berarti bahwa dalam menganalisa teks drama itu, si penulis harus menghubungkan teks drama tersebut dengan teks-teks lain dimana teks drama itu menjadi bagian dari teks-teks tersebut. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karakter dan karakterisasi, teori tragedi, dan teori representasi.

Setelah melakukan analisis, si penulis menemukan karakteristik-karakteristik Creon sebagai seorang raja adalah sebagai berikut: setia (pada kota Thebes), terlalu patuh pada peraturan, sombong, keras kepala, otoriter, mementingkan dirinya sendiri, percaya bahwa laki-laki lebih superior dari wanita, tidak bijaksana, mencintai

keluarganya, berpikiran sempit, mulia, kaya raya, tidak tamak, pintar, dan kuat. Kemudian, si penulis juga bisa membuktikan bahwa Creon merupakan *tragic hero* atau pahlawan yang tragis dari drama tragedi ini berdasarkan teori dari Aristotle. Si penulis juga menemukan bahwa pada akhirnya, orang-orang yang tertindas akan mendapatkan simpati, kekaguman, dan penghormatan dari para pembaca dan para penonton drama tragedi ini karena tema dari drama ini adalah kemanusiaan. Di samping itu, si penulis juga menemukan bahwa Creon merupakan korban dari sistem kekuasaan absolut. Selanjutnya, pernyataan menjadi 'korban' berarti untuk mengangkat pesan yang ingin disampaikan oleh teks drama tersebut. Dan pada akhirnya, inilah yang menjadi representasi 'dalam' dari Creon sebagai seorang raja.